

**Premarital Sexual Behavior among Adolescents in Koto Rajo, Kuantan Hilir
Seberang district ,Kuantan Singingi Regency**

Jas Adi Putra

jasadiputra@gmail.com

Nomor Seluler : 085265326741

Dosen Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science, University of
Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in Koto Rajo village, Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singingi Regency. The sampling method of this research was the guided interview method which doing the direct observation. The data analysis method was done by the existing data was classified according to the main problem of this research. This data would be analyzed by descriptive qualitative by giving an overview of how the real condition was. The result of this research showed us that mostly of the respondents were 20 years old, Malay and Tigo Kampuung tribe.

There were several factors that influenced the premarital sexual behavior, the first factor was sexual libido; a desire in doing sexual activity. For the women, sexual desire could be interpreted as an impulse of someone's desire overall. The second factor was the maturity of marriage age, it was the efforts to increase the age of the first marriage, and therefore it could reach the minimal age; 20 years old for the women and 25 years old for the men. Besides, taboo was a social prohibition of the words, things, activities, and unwanted person in the tribe, culture, and society. The violation of the taboo usually unacceptable even interpreted as an attack. In addition, free social intercourse was one of the diverge behavior, where "free" meant beyond the boundaries of the oriental norm itself. We often heard the problem of this free social intercourse in the environment even in mass media.

Keywords: Sexual behavior, Adolescents, Characteristics, premarital sex

**PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DIKALANGAN REMAJA DI DESA
KOTO RAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Jas Adi Putra

jasadiputra@gmail.com

Nomor Seluler : 085265326741

Dosen Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode wawancara terpimpin dengan melakukan atau mengadakan observasi secara langsung. Metode analisis data dilakukan dengan cara data yang ada diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti kemudian dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terdapat di Desa Koto Rajo rata-rata berumur 20 tahun serta dari tingkat pendidikan responden hanya dapat menyelesaikan pendidikan di bangku SMP. Dari tempat penelitian yang penulis dilakukan didapatkan bahwa para responden kebanyakan berasal dari Suku Melayu dan Suku Tigo Kampuung. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah Libido seksual yaitu sebagai gairah keinginan berhubungan seksual. Pada wanita, gairah seksual ini bisa diartikan sebagai sebuah dorongan atau keinginan hasrat seksual seseorang secara keseluruhan atau keinginan untuk aktivitas seksual. Kemudian pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Selain itu, tabu larang atau pantangan adalah suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda, tindakan, atau orang yang dianggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok, budaya, atau masyarakat. Pelanggaran tabu biasanya tidak dapat diterima dan dapat dianggap menyerang. Serta pergaulan bebas, adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Remaja, karakteristik, seks pranikah

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat kita pasti banyak mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat ini merupakan suatu hal yang normal, dimana pengaruhnya dengan cepat menyebar ke bagian dunia lain atau sifatnya yang mengglobal. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yang serba modern dan pembangunan-pembangunan yang luas biasa yang mampu membawa manusia pada sebuah dinamisasi kehidupan.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangatlah penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Seharusnya pada masa remaja ini informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai di berikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali.

John Scott (2011) mengemukakan istilah “seksualitas” meliputi semua aspek kehidupan yang secara erotis signifikan termasuk hasrat, praktik, hubungan, dan identitas. Oleh karena itu, seksualitas lebih merupakan konsep yang tidak tetap. Apa yang dimaksud seksual atau erotik tergantung pada bagaimana dia didefinisikan. Konsep ini sangat beragam secara historis, berbeda dari satu kebudayaan ke kebudayaan lain serta dari konteks satu ke konteks yang lainnya. Kata

“seks” dan “seksual” bersifat ambigu. Keduanya dapat digunakan untuk “erotic” atau untuk menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia barat maupun yang terjadi di Negara Indonesia secara umum. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang masyarakat nya heterogen yang terdiri dari berbagai etnis atau suku bangsa yang ada dalam masyarakat mempunyai nilai-nilai kehidupan berbaur menjadi satu dalam kehidupan masyarakat mengeluarkan suatu tata nilai baru masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar.

Kuantan Singingi adalah kabupaten yang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Didalam Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdapat 14 desa, dan salah satunya adalah Desa Kotorajo. Desa Kotorajo adalah desa yang sangat terikat oleh adat istiadat dan norma-norma sosial dimana masyarakatnya masih sangat berpegang teguh terhadap norma-norma yang ada.

Belakangan hubungan seksual bebas menjadi fenomena yang melanda kaum remaja.

Begitu juga dengan remaja yang ada di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang perilaku remajanya bila diamati secara visual sangat menunjukkan kearah perilaku seksual yang membahayakan, yang banyak terjadi kehamilan diluar pernikahan dan fenomena ini terus berlanjut seakan

tidak ada pencegahan ataupun penerangan bahaya yang ditimbulkan oleh seks bebas.

Dari sinilah, maka penulis mencoba membahas dan melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengambil kasus dari Desa Koto Rajo, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi. Dari pengambilan kasus diatas penulis tertarik meneliti melalui judul penelitian: “Prilaku Seksual Pranikah Dikalangan Remaja Di Di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”. Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana karakteristik orang yang melakukan seks pranikah; 2). Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku seks Pranikah.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini jumlah subjek yang ditetapkan sebanyak 10 orang remaja perempuan yang telah melakukan hamil diluar nikah dari tahun 2009-2014, dengan pertimbangan 10 orang subjek penelitian tersebut dapat mewakili faktor-faktor mempengaruhi prilaku seksual pranikah, agar hasil penelitian ini dapat bervariasi serta dengan pertimbangan keterbatasan dari penelitian sendiri baik waktu, biaya maupun kemampuan peneliti.

3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari responden yang dijadikan sampel melalui wawancara langsung (bertatap muka) secara lisan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi yang telah ada, seperti dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, baik itu keadaan alam, penduduk dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Pelaksanaan penelitian dengan membawa pedoman wawancara berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengambilan data dalam penelitian ini mengadakan pengamatan langsung lapangan penelitian dengan berbagai fenomena yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data primer dan sekunder, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian data dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan memberikan dan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dengan Inisial (DS)

Responden dengan inisial DS (nama samaran) beralamat di Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, yang berjenis kelamin perempuan berumur 20 tahun dengan agama yang dianut agama Islam yang bersuku cemin, dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan tamat SMP, dan sekarang DS bekerja sebagai pedagang untuk kelangsungan hidupnya dengan pendapatan rata-rata Rp 2.000.000 perbulannya.

Responden dengan Inisial (SS)

Responden yang berinisial SS bukan nama yang sebenarnya yang beralamat di Koto Rajo Kecamatan Kuantan hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, berumur 27 tahun berjenis kelamin perempuan, menganut agama Islam yang bersuku tigo kampuong tingkat pendidikan yang ditamatkan yaitu tamat SMA dengan pekerjaan petani yang berpenghasilan Rp < 1.000.000 setiap bulannya.

Responden dengan Inisial (RM)

Responden yang berinisial RM ini adalah teman dekatnya AP yang beralamat di Desa Koto Rajo

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, berjenis kelamin perempuan dengan umur 22 tahun yang beragama Islam dengan bersuku cemin. RM menamatkan pendidikan terakhirnya juga di SMP yang ada di Desa Koto Rajo sampai sekarang RM bekerja sebagai petani untuk kehidupan keluarganya sehari-hari, walau pun pendapatannya tidak menentu tetapi cukup untuk kelangsungan hidup keluarga kecilnya dengan berpenghasilan rata-rata Rp 2.000.000 perbulan.

Responden dengan Inisial (SW)

SW (Nama samaran) adalah sosok seorang wanita berumur 22 tahun, SW sekarang bekerja sebagai petani untuk menambah atau memenuhi keperluan keluarganya yang penghasilannya tidak menentu yakni Rp <1.000.000 perbulannya.

Responden dengan Inisial (FR)

FR (Nama samaran) bekerja dikebun milik orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan rata-rata Rp 2.000.000. FR tidak bisa menamatkan SMA dan hanya tamat SLTP, FR tinggal di Desa Koto Rajo dengan orang tuanya lantaran belum mampu membangun rumah sendiri, di Desa Koto Rajo menganut budaya melayu dan dalam kehidupan masyarakat terdapat adat istiadat dan budaya yang melarang melakukan perilaku seksual pranikah di agama pun melarang manusia untuk tidak melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Responden dengan Inisial (KW)

KW adalah anak tunggal hanya bisa menamatkan SLTP

lantaran dia berhenti ditengah jalan dalam pendidikan SMA karena sudah hamil terlebih dahulu sewaktu KW masih usia <18 tahun, dalam kehidupannya KW bersuku melayu mengikut ibunya dan memeluk agama Islam. Sekarang KW sejak menikah bekerja sebagai petani membantu mencari nafkah keluarga kecilnya di kebun milik dia sendiri yang diberikan oleh orang tuanya, dengan penghasilan perbulan lumayan untuk menambah penghasilan rata-rata Rp <1.000.000 perbulan.

Responden dengan Inisial (SB)

SB hanya bisa menamatkan SLTP lantaran sewaktu SB SMA sudah hamil dan dia menikah, di umur yang masih mudah 20 tahun SB sudah banting tulang mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, SB tidak mau berdiam diri di rumah dan hanya menunggu suami SB bekerja sebagai wiraswasta dan penghasilannya rata-rata Rp 2.000.000 perbulannya.

Responden dengan Inisial (FH)

FH (Nama samaran) responden adalah anak pertama dari tiga bersaudara, ia adalah anak satu-satunya perempuan dari tiga bersaudara. orang tuanya adalah seorang petani yang sehari bekerja dikebun miliknya sendiri, FH tinggal dengan orang tuanya di Desa Koto Rajo FH menganut agama Islam dan bersuku limo kampuong mengikuti dari suku ibunya. Sekarang FH bekerja sebagai wiraswasta dan penghasilannya juga cukup untuk menambah kebutuhan sehari-hari dengan rata-rata Rp 2.000.000 perbulannya.

Responden dengan Inisial (HU)

Responden yang berinisial HU (Nama samaran) adalah seorang anak perempuan dari dua bersaudara yang memeluk agama Islam dan bersuku tigo kampuong, HU mempunyai adek cowok yang masih menginjak sekolah dasar. Dengan usia yang masih muda 20 tahun HU sudah berkeluarga atau menikah lantaran kecelakaan yang terjadi sewaktu dia masih SMA, Sekarang ia bekerja dikebun milik orang tuanya membantu mencari nafkah untuk kelangsungan keluarga yang berpenghasilan rata-rata Rp<1.000.000 perbulannya.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU SEKSUAL PRANIKAH Meningkatnya Libido Seksual

Libido didefinisikan sebagai dorongan seksual seseorang atau keinginan untuk aktivitas seksual. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, semua hewan termasuk manusia memiliki apa yang disebut keinginan bawaan atau kerinduan untuk prokreasi. Keinginan batin ini awalnya dianggap sebagai sesuatu dorongan biologis alami. Hal ini karena kadar hormon seseorang dikatakan menentukan apakah seseorang memiliki hasrat seksual atau mendorong untuk yang lain. Banyak ilmuwan dan psikolog juga percaya bahwa itu adalah naluri manusia untuk memiliki libido dan keinginan untuk aktivitas seksual dan ini dibuktikan dengan keseimbangan hormon seksual dalam tubuh. Meningkatnya libido seksual seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan hal-

hal yang negatif seperti melakukan seksual pranikah kalau orang tersebut tidak bisa mengontrol libidonya tersebut.(Rober, Arthur S : Rober, Emily S 2001)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sigmund Freud (dalam Sarwono 2012:189) yang mengemukakan bahwa energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

Begitu juga yang terjadi kepada para kaum remaja yang ada di Desa Koto Rajo, dimana meningkatnya libido seksual mereka membuat mereka melakukan hal-hal yang merusak atau yang negatif, seperti yang dikatakan responden yang berinisial RM berdasarkan penjelasannya pada tanggal 17-19 april 2015 bahwa :

“saya berpacaran sudah lebih dari lima kali, jika mulai berpacaran saya mulai berpacarannya semenjak berumur kurang dari 18 tahun, kalau berkencan saat saya sedang menstruasi kami juga sering dan melakukan hubungan intim pernah tapi jarang cuma sekali-sekali, tapi kalau mengkonsumsi makanan atau obat-obatan yang membuat libido meningkat sebelum berkencan dan menonton video porno saat berkencan tidak pernah”.

Responden RM mulai berpacaran semanjak umur kurang

dari 18 tahun dan meskipun di umur yang masih muda tapi keinginan untuk berkencan sangat tinggi, dia sudah lebih dari lima kali berkencan dengan laki-laki yang tidak sama, sehingga dalam saat dia sedang menstruasi RM juga sering berkencan atau ketemu dengan pasangannya, tetapi tidak mengkonsumsi obat-obat dan makanan yang membangkitkan libido sebelum melakukan kencan, jugatidak pernah menonton video porno saat berkencan.

Berbeda dengan pernyataan yang dikatakan oleh responden lain SS, AP, FR, SB, FH, dan HU (nama samaran) yan menjelaskan bahwa :

“saya baru mempunyai cowok atau pernah berpacaran dengan cowok cuma tiga orang, sejak umur kurang dari 18 tahun, kalau kencan pada saat menstruasi jarang, mengkonsumsi obat-obatan atau makanan yang membangkitkan libido tidak pernah, apa lagi nonton saat kencan”.

Respoden yang berinisial SS (nama samaran), mulai mengenal atau masa pubernya ketika masih berumur kurang dari 18 tahun, responden SS pernah melakukan kencan dengan cowok yang berbeda dari mulai ia berpacaran sampai sekarang hanya mempunyai tiga orang laki-laki yang pernah ia pacari, ia juga pernah berkencan walaupun dia saat sedang menstruasi, akan tapi untuk melakukan hal yang membangkitkan libido sebelum

berkencan seperti mengkonsumsi obat-obatan atau makanan ia tidak pernah melakukannya dan juga saat ia berkencan tidak pernah menonton video porno atau sebelum berkencannya.

Pendewasaan Usia Perkawinan

Berdasarkan yang terjadi di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pendewasaan usia perkawinan dapat berpengaruh kepada para kaum remaja Desa Koto Rajo melakukan perilaku seksual pranikah lantaran mereka sudah tidak kesabaran menunggu usia yang di tentukan. Seperti pengakuan responden yang berinisial KW pada tanggal 18 april 2015 bahwa :

“kalau rasa penyesalan setelah melakukan hubungan seksual sih tidak bang lantaran kami melakukan tidak ada paksaan atau suka sama suka, kalau saya menikah ya saya rasa belum siap lagi bang kemana-mana bawak anak ngurus suami dan saya masih ingin menikmati masa muda bebas dan tanpa harus izin dari suami. Waktu pertama melakukan ya saya merasa lain bang ada takut juga ada senangnya juga hee lama kelamaan saya tidak merasa lain lagi atau takut walau pun saya masih dalam tahap pendidikan dan bahkan kami melakukannya setiap

minggu, tapi gak tiap ketemu atau kencan ya bang bosan juga. Ya siapa yang gak takut hamil sedangkan dia masih belum menikah ya takut la, kebanyakan semua cewek juga takut kalau dia hamil sebelum menikah, nantik mana tau cowok yang menghamilin gak mau bertanggung jawab lagi, tapi sebelum hamil kebanyakan memang dia bilang atau sebelum melakukan bakal mau bertanggung jawab sih tapikan gak bisa juga kita jamin omongannya.”

Dari pernyataan di atas bahwa dalam hal pendewasaan usia perkawinan ternyata responden belum siap untuk melakukan pernikahan, dan juga takut hamil sebelum menikah, akan tetapi responden tidak menyesali setelah dia melakukan hubungan seksual dan responden juga tidak merasa takut saat melakukan hubungan seksual walaupun dia masih dalam tahap pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat, dengan banyaknya anak-anak perempuan yang bersekolah maka makin tertunda kebutuhan untuk mengawinkan anaknya. Kecendrungan ini terutama terjadi pada masyarakat di kota-kota besar atau di kalangan masyarakat

kelas sosial-ekonomi menengah ke atas.

Namun berbeda dengan pernyataan responden yang berinisial DS, SS, AP, RM, SW, FR, SB, FH, dan HU (nama samaran) pada tanggal 16-19 april 2015 yang menjelaskan bahwa:

“iya bang, saya baru menyesal setelah melakukan hal tersebut dan penyesalan saya membuat saya merasa sangat terpukul ketika saya baru sadar kalau saya sudah tidak perawan lagi, menikah? Jangan ngurus suami, sekarang aja masih sendiri banyak kerjaan yang tidak dikerjakan, apa lagi sudah menikah, takut bang tapi mau gimana lagi udah kejadian, saya pun tidak sadar sudah kemakan rayuannya (pacar), setelah kejadian itu saya selalu menyendiri dan memikirkan kalau saya hamil gimana? itu yang membuat saya merasa terpukul bang, kalau terjadi hamil dan saya belum menikah, saya tidak tau harus bilang apa sama orang tua namum hal yang saya takutkan itu terjadi ya itu lah kenyataan yang harus ditanggung atas

apa yang telah saya lakukan”.

Dari pernyataan diatas bahwa responden menyesali setelah dia melakukah hubungan seksual, dan dia belum siap untuk menikah lantaran dia masih dalam pendidikan (SMA), responden seenarnya juga merasa takut melakukan hubungan seksual karena masih dalam tahap pendidikan, dan responden juga merasa takut hamil sedangkan dia belum menikah atau mempunyai suami.

Tabu Larang

Tabu atau pantangan adalah suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda, tindakan, atau orang yang dianggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok, budaya, atau masyarakat. Pelanggaran tabu biasanya tidak dapat diterima dan dapat dianggap menyerang. Beberapa tindakan atau kebiasaan yang bersifat tabu bahkan dapat dilarang secara hukum dan pelanggaran nya dapat menyebabkan pemberian sanksi keras. Tabu dapat juga membuat malu, aib, dan perlakuan kasar dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa adanya tabu atau larangan yang dilanggar oleh responden yang berinisial DS, SS, AP, RM, SW, FR, KW, SB, dan HU sebagai mana yang dikemukakan oleh responden DS pada tanggal 16 april 2015 yang menjelaskan bahwa :

“boleh, tapi liat dulu siapa cowoknya, ya kalau mereka tidak suka ya gak

dbolehkan, pernah, adalah sekali dua kali kadang-kadang orang tua nanya mau kemana dengan siapa, tapi kalau mereka melarang saya tetap pergi secara diam atau pergi dengan cara berbohong seperti pergi kerumah teman padahal pergi berpacaran, tidak pernah, karena orang tua saya tidak membatasi kalau disiang hari, kemanapun saya pergi mereka juga tidak akan peduli atau menanyakan saya mau kemana dengan siapa, pernah, tapi saya rasa itu tidak apa-apa karena kalau saya melakukannya saya juga tidak akan dihukum, ditempat sunyi, seperti jalan atau tempat-tempat yang jarang dilewati orang, ya saya sih cuma ngikut-ngikut aja dimana pacar saya memilih tempatnya, dimana tempat yang kami rasa aman dan supaya kami bebas melakukan apapun tanpa ada takut kalau dilihat orang”.

Dari pernyataan diatas bahwa dalam hal tabu larang responden telah melanggar norma-norma yang berlakukeskipun dia tau apa yang

dilakukannya itu salah, mereka berani melakukan itu lantaran tidak ada hukuman yang akan didapat walau pun mereka ketahuan atau dilihat orangdan orang tua pun membolehkan responden berpacaran.Ketika responden keluar malam orang tua tidak begitu melarang dan kalau dilarang responden juga bisa keluar malam dengan alasan tertentu supaya bisa bertemu atau berpacaran. Dalam memilih tempat berpacaran, responden lebih memilih tempat-tempat yang sunyi untuk berpacaran, karena mereka menganggap ditempat seperti itu mereka nyaman pada saat sedang berkencan, disitu dapat kita lihat norma-norma yang berlaku di Desa Koto Rajo sudah mulai melemah dan bahkan sudah banyak yang dilanggar oleh para remaja. Hal ini juga bersesuaian dengan pernyataan sebelumnya bahwa pendidikan seksual menjadi tabu untuk dibicarakan walaupun antara anak dengan orang tuanya sendiri. Sulitnya komunikasi, khususnya dengan orang tua, pada akhirnya akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak di harapkan.

Berbeda dengan pernyataan yang dikatakan oleh responden yang berinisial FH (nama samaran) pada tanggal 19 april 2015 bahwa :

“tidak boleh, karena kata orang tua saya, bahwa saya masih sekolah jadi harus fokus belajar dulu, ayah tu sering melang saya keluar malam, alasannya takut saya pergi kemana-mana atau berbuat yang tidak-tidak, keluar

siang tidak pernah, karena saya selalu pergi dengan teman-teman, jadi orang tua saya tidak membatasi kalau saya keluar siang, pernah, karena pada saat itu orang tua saya tidak ada dirumah karena sedang ada acara, jadi saya merasa bebas untuk menemui pacar atau pergi pacaran, sya rasa sih pernah, tapi saya belum memahami norma-norma ada dan saya pun tidak peduli apa yang saya lakukan melanggar norma atau tidak, biasanya ditempat-tempat sunyi atau ditempat-tempat yang tertutup supaya ayah saya tidak tau kalau sedang berpacaran atau pergi keluar dengan pacar”.

Dari pernyataan diatas dapat kita jelaskan bahwa responden tidak diperbolehkan berpacaran oleh orang tuanya dan orang tua responden sangat ketat dalam memberikan peraturan kepada responden FH dimana dapat dilihat ketika responden sering dilarang keluar malam dan jika keluar malam responden keluar atas sepengetahuan dari orang tua, akan tetapi responden dibebaskan keluar pada saat siang hari. Saat keluar siang hari, responden selalu

memamfaatkan waktu untuk berkencan atau ketemu dengan pacarnya dimana responden lebih memilih tempat sunyi supaya tidak ada yang melihat atau orang tua responden yang melihat kalau dia sedang keluar atau berpacaran. Sesungguhnya respondensadar apa yang diperbuatnya saat berkencan telah melanggar norma-noram yang berlaku, akan tetapi hal tersebut tetap saja dilakukan tanpa menghiraukan aturan-aturan yang ada.

Pergaulan Bebas

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari peneliitian yang dilakukan peneliti bahwa adanya pergaulan bebas seperti yang dikemukakan responden yang berinisial KW (nama samaran) pada tanggal 18 april 2015 yang menjelaskan bahwa :

“sering juga, saya jarang dilarang orang tua kalau untuk bepergian, hampir setiap hari bang, kamikan satu sekolah, jadi kadang pulang sekolah saya pacaran dulu sebelum pulang kerumah, ya kalau lambat pulang palingan bilang tadi

bikin tugas dirumah teman, lebih dari dari satu jam, sering, kalau kencan ditempat-tempat banyak atau sering dilewati orangkan gak nyaman, sering, cuma hari minggu atau hari libur aja saya tidak ketemu atau pacaran”.

Dari pernyataan diatas jadi responden yang berinisial KW sering keluar malam tanpa ada batasan dari orang tuanya, tidak ada larangan-larangan sehingga ia bisa bebas untuk pergi kemana saja tanpa takut dimarahi oleh orang tuanya. Responden bisa dikatakan setiap hari berkencan karena ia satu sekolah dengan pasangannya, dan mereka berpacaran terlebih dahulu setelah pulang kerumah, responden berani melakukan ini karena apabila ia terlambat pulang kerumah ia mengatakan dengan alasan membuat tugas di rumah temannya, dengan begitu orang tuanya tentu tidak mengetahui anaknya berpacaran karena dalam pikiran orang tuanya anaknya hanya pergi kesekolah. Karena responden mendapat kebebasan dengan membohongi orang tuanya, responden bisa berpacaran lebih dari satu jam dalam sehari.

KESIMPULAN DAN SARAN

6. Kesimpulan

Dari uraian penjelasan dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan Responden yang terdapat

di Desa Koto Rajo, bahwa rata-rata umur responden 20 tahun serta dari tingkat pendidikan Responden hanya menyelesaikan bangku SMP. Dari tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa para Responden kebanyakan berasal dari Suku Melayu dan Suku Tigo Kampuong.

2. Dari faktor-faktor yang di dapat dari lapangan mengenai perilaku seksual pranikah dapat di lihat sebagai berikut:

- Libido seksual yaitu sebagai gairah keinginan berhubungan seksual. Pada wanita, gairah seksual ini bisa diartikan sebagai sebuah dorongan atau keinginan hasrat seksual seseorang secara keseluruhan atau keinginan untuk aktivitas seksual.
- Pendewasaan usia Perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria.

- Tabu Larang atau Pantangan adalah suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda, tindakan, atau orang yang dianggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok, budaya, atau masyarakat. Pelanggaran tabu biasanya tidak dapat diterima dan dapat dianggap menyerang.
- Pergaulan Bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Dari empat faktor diatas faktor Tabu Larang dan Pergaulan Bebas menjadi faktor dominan alasan para Responden melakukan perilaku seksual Pranikah yang berada di Desa Koto Rajo.

7. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, selanjutnya penulis berupaya untuk memberikan saran-saran untuk

melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh generasi muda untuk mempersiapkan diri baik mental maupun perilaku agar terhindar dari permasalahan seperti perilaku seksual pranikah yang dapat merusak moral dan adat istiadat.
2. Diharapkan kepada orang tua, pemuka adat, tokoh masyarakat, tokoh agama serta lapisan masyarakat harus memiliki persepsi yang sama dalam memandang tingkah perilaku seksual pranikah sebagai patologi sosial yang harus diselesaikan dengan arif dan bijaksana seperti memberikan nasehat dan tata cara perilaku yang tepat serta memberikan nilai-nilai agama kepada generasi muda agar terhindar dari perilaku yang tidak tepat. Hal tersebut akan lebih bermanfaat apabila dapat terlaksana dengan baik.
3. Untuk kaum intelektual diharapkan adanya keberlanjutan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini agar di dapatkan hasil yang lebih mendalam dan memuaskan pengetahuan kita tentunya, serta bisa kita jadikan acuan dalam mengambil tindakan dalam norma norma

hidup bermasyarakat
tentunya.

Remaja.Rajawali.
Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Elly, M. Setiadi Usman Kolip.** 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.* Jakarta: Kencana.
- Bagong Suyanto.** 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Prenada Media Group : Jakarta.
- Hasan Basri.** 1996. *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jalaludin Rahmat.** 2005. *Psikologi Komunikasi,* PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- John Scott.** 2011. *Sosiologi: The key Concepts.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini.** 1981. *Patologi Sosial.* Rajawali : Jakarta.
- Kartono, Kartini.** 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual.* Bandung : CV Mandar Maju.
- Kartono, Kartini.** 1992. *Patologi Sosial III Kenakalan*
- Moh. Nasir, Ph.D.** 2005. *Metode Penelitian.* Ciawi – Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Munti, Ratna Batara.** 2005. *Demokrasi Keintiman : Seksualitas di Era Globalisasi.* LkiS Yogyakarta: Jakarta.
- Neng Djubaedah.** 2009. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam.* Jakarta: Kencana
- Paul B. Harton dan Chester L. Hunt.** 1999. *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga
- Robert H. Lauer.** 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial Terjemahan Alimandan.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Robert A. Baron, dan Byrne Done.** 2003. *Psikologi Sosial (edisi ke 10).* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarwito Wirawan.** 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial,* Balai Pustaka : Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan.** 1981. *Pergeseran Norma Prilaku Seksual Kaum Remaja.* Rajawali: Jakarta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sitorus M. 2003. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Soerjono Soekanto. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Bina Aksara : Jakarta.

Subarno, Dwirianto. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Riau : Universitas Riau Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syahrial, Sarbaini Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf Mansur. 1991. *Psikologi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

SKRIPSI

Andrian. 2008. *Prilaku Menyimpang Gay Kota Pekanbaru*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Fimaira, Atika. 2010. *Perilaku Remaja Dalam Berpacaran di Kelurahan Simpang Baru Panam*. Skripsi: Fakultas

Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Masrianto. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Riau.

Wirda Yanti. 2010. *Persepsi dan Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Dissub Sektor Pertanian Padi Sawah (Studi Kasus Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Website

Akhmadandikfirdaus.blogspot.com
(diakses pada tgl 18 Mei 2015, jam 10.26 wib)

Reber, Arthur: Reber, Emily. 2001. *Dictionary of Psychology*. New York
(diakses pada tgl 18 Mei 2015, jam 10.50 wib)

Rusydianahilma.blogspot.com
(diakses pada tgl 18 Mei 2015, jam 11.13 wib)

[Http://ismasmki.wordpress.com](http://ismasmki.wordpress.com)
(diakses pada tgl 18 Mei 2015, jam 11.30 wib)